Jurnal Akuntansi Lancang Kuning
Vol. 2. No.4 ,Juli 2024: 356-363
EISSN : E-ISSN: 3047-5945

PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Rayhani Yulminanda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru
Email: Rayhaniyulminanda078@gmail.com

diterima: 16/1/2022; direvisi: 12/4/2024; diterbitkan: 31/07/2024

Abstarct : *This study aims to exemine the impact of environmental information disclosure on firm value with firm size as moderating varioable. Companies in the basic materials sector that were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2022 were the objects of this study.Using a research sample of 44 companies, the purposive sampling method was employed in the sampling process.The Moderated Regression Analysis method was used in this study. The results of this study indicate that environmental information disclosure has no effect on firm value and firm size has no moderating effect on relationship between environmental information disclosure and firm value.*

Keywords: *Environmental Information Disclosure, Firm Value, Firm Size*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya, di mana salah satu di antara tujuannya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Persepsi dari para investor perihal keberhasilan suatu perusahaan sering dihubungkan dengan nilai perusahaan yang biasanya dicerminkan dalam harga dari saham perusahaan. Perusahaan dengan tingkat nilai perusahaan yang tinggi, dianggap dapat memberikan kemakmuran kepada stakeholder termasuk di dalamnya shareholders, yang mana hal tersebut menjadikan para investor tertarik untuk terlibat dalam perusahaan dan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Wardani & Sa'adah; 2020).

Ketika perusahaan semakin berkembang, upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (*firm value)* dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya seringkali tidak diimbangi dengan tanggung jawab dari segi sosial dan lingkungan yang baik dari kegiatan bisnisnya. Berbagai aktifitas ekonomi terutama organisasi bisnis yang pelaksanaannya mendayagunakan sumber daya yang ada apabila tidak terkendali dan tidak berorientasikan untuk memberikan manfaat kepada lingkungan hidup, sangat besar kemungkinannya untuk merusak lingkungan hidup seperti penggundulan hutan, pencemaran limbah berbahaya dan pencemaran udara yang akibatya akan menghalangi kehiduan masyarakat sekitar. Persoalan terkait dengan lingkungan hidup menjadi poin perhatian utama masyarakat dan pemerintah. Perusahaan pun dituntut untuk menanggapi isu lingkungan , karena munculnya dampak negatif dari aktivitas bisnis yang berpotensi merusak lingkungan serta respon dari beberapa pihak. Selain itu, banyaknya jajaran pemangku kepentingan (*stakeholders*) baik yang berasal dari eksternal maupun internal menunjukkan kepeduliannya terhadap kinerja terkait dengan lingkungan organisasi, menyebabkan perusahaan harus memperhatikan dampak-dampak terhadap lingkungan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu,

pengelolaan lingkungan yang baik yang tidak di terapkan oleh perusahaan akan memperburuk citra perusahaan di mata masyarakat, konsumen, investor serta pemangku kepentingan lainnya.

Salah satu kasus yang mencerminkan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan yaitu, limbah B3 didapati olehmencemari sungai yang berlokasi di brantas porong. Organisasi trsebut menduga, limbah itu merupakanhasil pengolahan limbah pabrik kertas dari PT Tjiwi Kimia. Oleh sebab itu, pegiat lingkungan dari Ecoton menghendaki pemerintah kendati memonitor pencemaran sungai disebabkan oleh pabrik kertasPT Tjiwi Kimia tersebut (Taufiq M.; 2021). Kerusakan lingkungan juga terjadi pada perusahaan PT Chandra Asri Petrochemical, yaitu warga sekitar pabrik melakukan protes terkait denganpolusi merupakan dampak dari aktivitas pabrik.Diketahui bahwa cerobong asap pabrik tersebut mengeluarkan gas flare yag bersamaan dengan turunnya hujan diwilayah Anyer dan Ciwandan. (Redaksi; 2020). Dengan adanya kasus ini akan memperburuk citra perusahaan dan menurunkan kepercayaan kepada perusahan yang akan menimbulkan menurunnya harga saham yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.Hal ini dialami oleh PT Chandra Asri Petrochemical yang mengalami penurunn harga saham dari tahun 2019 sebesar Rp. 10.375 menjadi Rp. 9.375 pada tahun 2020 dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2022. Harga saham panrik kertas PTTjiwi Kimia Tbk jugaturun dari tahun 2020 sebesar Rp. 9.850 menjadi Rp. 7.525 pada tahun 2021.

Terdapatnya perusahaan yang masih melakukan pencemaran lingkungan terntunya akan dipandang belum baik dalam hal kinerja lingkungan. Padahal dengan terciptanyakinerja lingkungan yang baik dapat menandakan bahwa suatu entitas bisnis dapat memberikan kepercayaan kepada para *stakeholder* dan dapat diandalkan. Informasi mengenai kinerja lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan mengandung informasi yang penting untuk membuat sebuah keputusan bagi para investor untuk ikut berkontribusi dalam perusahan. Informasi kebijakan lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan menandakan adanya transparansi, berfungsi untuk mengurangi risiko ketidakpastan dan keunggulan kompetitf. Disamping itu, perusahaan yang mengungkapkan beberapa item terkait kinerja lingkungan menunjukkan adanya berbagai risiko, seperti biaya lingkungan, penalti untuk polusi, dan risiko litigasi dimasa depan (Iatidris; 2013 dalam Mumtazah & Purwanto; 2020). Dengan adanya biaya tambahan tersebut akan dapat memangkas laba serta kekayaan para *stakeholders*, sehingga akan menyebabkan penurunan minat investor terhadap perusahaan dan mampu menurunkan nilai perusahaan.

Informasi kinerja lingkungan sudah mulai diungkapkan oleh beberapa perusahaan yang kegiatan usahanya bersinggungan dengan lingkungan. Informasi tersebut diungkapkan di dalam suatu bagian khusus yakni *corporate social responsibility* yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan pada *annual report* perusahaan atau informasi mengenai pengungkapan lingkungan tersebut juga diungkapkan pada suatu laporan khusus yakni *sustainability report*.

Tidak hanya pada pengungkapan informasi lingkungan, para investor serta pemangku kepentingan lainnya tidak jarang juga melihat juga dari ukuran perusahaan yang Perusahaan yang mempunyaijumlahaktiva yang besar dapat memperoleh laba yang lebih besar, dikarenakan perusahaan akan menjadi lebih

transparan lagi dalam menyampaikan kinerja perusahaan terhadap stakeholder.

Sampel pada penelitian meliputi perusahaan-perusahaan sektor *Basic Materials*. Pemilihan sampel ini terbatas pada sektor *Basic Materials* karena sektor ini adlah salah satu sektor yang kegiatan operasionalnya akan berdampak pada lingkungan sekitar seperti penggundulan hutan, pencemaran limbah berbahaya dan pencemaran udara yang akibatya akan menghalangi kehiduan masyarakat sekitar. Untuk itu, pengambilan sampel dari perusahaan sektor *Basic Materials*penelitian ini diharapkan dapat membrikan informasi kepada pemangku kepentingan yang memerlukan informasi mengenai sejauh mana upaya pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Stakeholder*

Teori stakeholder ialah kondisi dimana entitas bisnis bukanlah suatu entitas bisnis yang harus berjalan untuk kebutuhannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi (*shareholders*, pemerintah, supplier, konsumen, investor, kreditor, masyarakat, dan pihak yang bersangkutan) (Sujipto; 2019).

Teori Sinyal

Michael Spence (1973) dalam Tanujaya & Imelda (2022)menginterpretasikan bahwa teori sinyal diartikan sebagai teori yang menjelaskan bagaimana organisasi perusahaan melakukan operasinya. dan dimaksudkan untuk memberikan sinyal kepada investor dalam bentuk data yang dapat mereka gunakan untuk mengambil keputusan.

Nilai Perusahaan

Penilaian investor terhadap suatu entitas perusahaan atau keberhasilan perusahaan yang tercermin dalam harga saham disebut dengan nilai perusahaan.Dengan tingginyaharga saham suatu perusahaan maka semakin bernilai perusahaan tersebut dimata investor (Wardani & Sa'adah; 2020). Tobin's Q digunakan untukmemproksikan nilai perusahaan pada penelitian ini. Berdasarkan penelitian Wardani & Sa'adah (2022) rumus Tobin'S Q dibawah ini dapat digunakan sebagai perhitungan dalam menentukan nilai perusahaan.

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + Debt}{Total\ Aset}$$

Pengungkapan Informasi Lingkungan

Menurut Hapsoro & Adyaksana (2020) pengungkapan informasi lingkungan adalah suatu pengungkapan yang terdapat dalam pelaporan *corporate social responsibility*pada *annual report* atau *sustainability report*.*Global Reporting Initiative (GRI) standart* 2016 menjadi pedoman dalam pengukuran yang digunkan untuk pengungkapan informasi lingkungan.Berdasarkan penelitian Hapsoro & Adyaksana (2020), rumus untuk variabel pengungkapan lingkungan adalah sebagai berikut :

$$ED = \frac{Jumlah\ item\ yang\ diungkapkan\ perusahaan}{Total\ item\ pengungkapan\ lingkungan}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran yang menerangkanluasnya usaha yang digunakan perusahaan yang diproyeksikan dengan total asetdisebut dengan ukuran perusahaan (Narayana & Wirakusuma; 2021). Pada penelitian ini, total aset dijadikan dasar penghitungan.

$$Firm\ Size = Ln\ (Total\ Aset)$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa reputasi yang baik harus dibangun oleh suatu entitas bisnis. Hal itu karena akan mempengaruhi posisi perusahaan di pasar dan kinerja keuangan perusahaan.Upaya perusahaan dalam memenuhi harapan para pemangku kepentingan atau stakeholders salah satu nya dengan cara penyampaian laporan kinerja lingkungan hidup daat meningkatkan reputasi perusahaan lebih baik karena adanya penyajian yang lengkap terhadap laporan pertanggung jawaban sosial oleh perusahaan.Reputasi perusahaan meningkatkan kinerja keuangan dan posisi pasarnya, yang mempengaruhi nilainya(Mumtazah & Purwanto;2020)..

Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian dari Alipour, Taherabady, & Ghanbari (2019)yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan.

H1: Pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Perusahaan besar pada umumnya memiliki peluang besar merealisasikan*social responsibility* dan lingkungan hidup karena telah adanya pengukuran, tujuan, dan prosedur untuk mengontrol aktivitas bisnis perushaannya. Ukuran perusahaan yang besar memperlihatkan semakin banyak yang diungkapkan tentang TJSL pada laporan tahunan perusahaan.Pengungkapan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility)* terkhususnya pengungkapan informasi lingkungan yang semakin luas, maka citra perusahaan akan semakin positif dan nilai perusahaan dapt dimaksimalkan. Untuk mendapatkan tanggapan *stakeholder*, suatu entitas akan mengemukakan keterbukaan secara memadai yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Narayana & Wirakusuma; 2021). Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian dari Wibawa & Khomsiyah (2022) yang menemukan bahwa pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

H2: Ukuran perusahaan dapatmemoderasi pengaruh pengunggkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian :

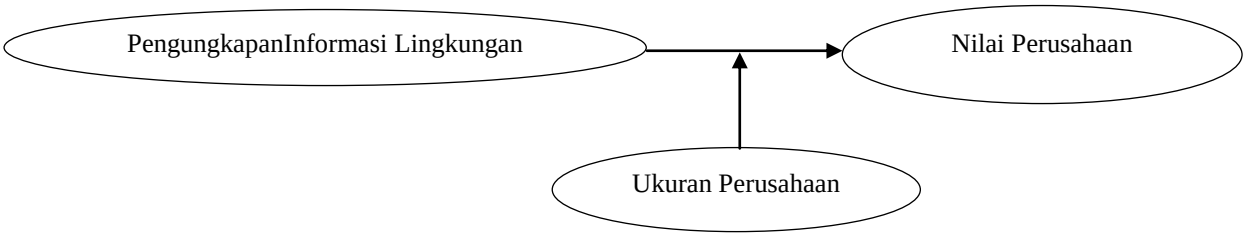

METODE PENELITIAN

Adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah ss*ustainability report*serta*annual report*pada perusahaan sektor *Basic Materials* dari tahun 2020-2022 yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 44 perusahaan, metode purposive sampling digunakan dalam proses pengambilan sampel Penelitian.ini menggunakan metode analisis data kuantitatif. Analisis data penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Dua model digunakan dalam pengujian hipotesis: uji t parsial (analisis

regresi sederhana) dan Analisis Regresi Moderasi (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian, data penelitian ini ditunjukkan bahwa telah terbebas dari asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas

Table 1
Hasil Uji R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,232[a]	,054	,032	,60023
a. Predictors: (Constant), Moderasi, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Informasi Lingkungan				

Berdasarkan hasil perhitungan *adjusted R Square* pada Tabel 2, telah memperoleh nilai *adjusted R Square*dependen0,032 atau 3,2%. . Hal ini berarti 3,2% variasi nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel pengungkapan informasi lingkungan (X1), ukuran perusahaan (Z), dan interaksi antara pengungkapan informasi lingkungan dengan ukuran perusahaan (X1*Z). Sedangkan 96,8sisanya yaitu sebesar 96,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan dua model:

Table2
Hasil Uji Parsial – Model I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,995	,096		10,308	,000
	Pengungkapan Informasi Lingkungan (X1)	,518	,267	,168	1,943	,054

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Table3
Hasil Uji Parsial – Model II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,950	1,743		-1,119	,265
	Pengungkapan Informasi Lingkungan (X1)	9,179	4,744	2,977	1,935	,055
	Ukuran Perusahaan (Z)	,104	,062	,300	1,670	,097
	Moderasi (X1*Z)	-,299	,162	-2,988	-1,841	,068

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Adapun hasil uji secara parsial memperlihatkannilai signifikansi untuk pengungkapan informasi lingkungan (X1) sebesar 0,054>0,05 maka dapat dikatakan H1 ditolak, artinyatidak ada pengaruh signifikan antara pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh yang tidak signifikan inidapat dikarenakan tingskt engungkapan informasi lingkungan yang dipaparkan oleh entitas bisnis dalam sekor *Basic Materials* menggunakan indikator GRI rata-ratanya masih realatif rendah yatiu sebesar 30,3% dari 100%.Oleh karena itu, hal tersebut tidak dapat berdampak siginifikan tehadap nilai perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan sektor *basic materials*kebnayakan rata-rata hanya menampilkan dalam bentuk deskriptif saja dan tidak terdapat grafikataupun gambaran visualyang menjadikant isi laporan tersebut lebih ringkas dan mudah dipahami oleh para investor dalam pengungkapan laporan baik *annual reportnya* atau pun *sustainability report*. Hal ini menyebabkan pengungkapan informasi lingkungan belum memberikan sinyal yang positif bagi invetor dan tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena gagal menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perushaan.

Selain itu, dalam penerapan praktik sustainability di Indonesia masih adanya kesenjangan yang terjadi.Beberapa entitas bisnis hanya sekedarmemenuhi peraturan dengan hanya menerapkan pelaporan rinci mengenai tanggung jawab soisial perusahaan untuk mengikuti peraturan, namun ada juga beberapa perusahaan yang sudah menerbitkan *sustainability reporting* (Amira & Siswanto; 2022). Menururt UU No. 40 Tahun 2007, Perseroan Terbatas di Indonesia mengharuskan semua perushanaan untuk melaporkan praktik *corporate social responsibility* dalaam laporan tahunannya. Meskipun pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan wajib, tidak ada pedoman standar yang mengatur beraa jumlah item pengungkapan lingkungan yang harus diinformasikan oleh suatu perusahaan, sehingga luas pengungkapan mengenai lingkungan setiap perusahaan sangat bervariasi.

Adapun hasil uji MRA deiperoleh nilai signifikansi untuk variabel moderasi sebesar 0,068>0,05 maka dapat dikatakan H2 ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh yang tidak signifikan ini dapat disebabkan karena adanya UU Nomor 40 tahun 2007 mengatur tentang tanngung jawab soisal dan lingkungan hidup, yang berkaitan dengan perseroan terbatas, dan mengharuskan perusahaan yang aktivitas operasional perusanaanya laporan TJSL di bidang yang berkaitann dengan sumber kekayaan alam.

Usaha pada sektor *Basic Materials* adlah industri yang melakukan aktivitas operasional perusahaan dalam kaitannyadengan sumber daya alam seperti memproduksi barang kimia, memproduksi eadah dan kemasan, material konstruksi, aktivitas pertambangan logam dan mineral non energy serta mengolah produk kayu dan memproduksi kertas.Kegiatan operasional perusahaan sektor *basic materials* akan berdampak pada lingkungan sekitar seperti penggundulan hutan, pencemaran limbah berbahaya dan pencemaran udara yang akibatya akan menghalangi kehidupan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perusahaan sektor *basic materials* merupakan sektor yang wajib melakukan pengungkapan terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungannya terkhususnya terkait pengungkapan informasi lingkungan. Sehingga besar ataupun kecil suatu perusahaan yang beroperasi tersebut harus tetap

mengungkapkan laporanTJSL-nya yang salah satu aspek pengungkapannya adalah pengungkapan informasi lingkungan yang telah dilakukan dan dilaporkan dalam *annual report* atau laporan keberlanjutan perusahaan (Karundeng, dkk., ; 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang disajikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengungkapan informasi lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi belum mampu memoderasi pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI.

Saran untuk penelitian selanjutnya Untuk penelitian berikutnya diharapkan untuk menambah jangka waktu pengamatan penelitian serta mengembangkan sampel perusahaan yang tidak terbatas pada perusahaan sektor *basic materials* saja. Selain itu, Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar variabel lain dapat digunajkan untuk menjelaskan lebih lanjut terkait nilai perushaan seperti profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, serta beberapa varibel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alipour, M., Taherabady, A., & Ghanbari, M. (2019). Does Board Independence Moderate the Relationship Between Environmental Disclosure Quality and Performance? Evidence From Static and Dynamic Panel Data. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*.

Amira, A., & Siswanto. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Consumer non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 200-210.

Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan?*Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 41-52.

Karundeng, F., Nangoi, G., & Karamoy, H. (2016). Analisis pengaruh Corporate social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas, Kepemilikan Manajemen, dan Ukuran Perusahaan sebagai VAriabel Moderasi (Studi empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Goodwill*, 8(2), 1-10.

Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadp NIlai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1-11.

Narayana, I. P., & Wirakusuma, M. G. (2021). Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.*E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 862-879.

Redaksi. (2020, 30 April). *Asap Flaring PT Chandra Asri Diduga Bikin Air Hujab Berwarna Hitam?*. Fakta Banten.

https:/faktabanten.co.id/amp/cilego/asap-flaring-pt-chandra-asri-diduga-bikin-air-hujan-berwrna-hitam/

Sujipto, E. (2019). Intermediet Accounting II.Semarang: USM Press.

Tanujaya, L. M., & Imelda, E. (2022). Pengaruh Environmental Disclosure Quality terhadap Firm Performance Dimoderasi oleh Board Independence.*Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(2),778-787.

Taufiq, M. (2021, 07 Juli). *Temuan Ecoton,PT Tjiwi Kimia Diduga Buang Limbah B3 ke sungai Brantas Porong*. Suarajatim.id https://jatim.suara.com/amp/read/2021/07/07/191207/temuam-ecoton-pt-tjiwi-kimia-diduga-buang-limbah-b3-ke-sungai-brantas-porong

Wardani, D. D., & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel Intervening.*AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 5(1),16-28.

Wibawa, D. S., & Khomsiyah. (2022). Pengaruh Lingkungan yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Pandemi Covid-19.*Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3501-3509.